

Dokumen Komprehensif: Kontradiksi Antara Kekristenan Injili dan Kekristenan Perjanjian Baru Menurut Alkitab Saja

Gereja Injili, sebagai gerakan modern yang luas dalam Kekristenan Protestan, menekankan pertobatan pribadi, otoritas Alkitab, penginjilan, dan seringkali interpretasi Alkitab yang konservatif. Muncul secara menonjol pada abad ke-20 melalui kebangunan rohani, misi, dan tanggapan terhadap modernisme, gereja ini memprioritaskan pengalaman iman individu, kemurnian doktrin, dan keterlibatan budaya. Namun, jika dibandingkan dengan tujuh gereja yang disebutkan dalam Wahyu 2-3, gereja Injili paling mirip dengan gereja di Laodikia (Wahyu 3:14-22). Perbandingan ini diambil dari deskripsi Alkitab saja, yang menyoroti kesamaan dalam kondisi spiritual dan peringatan.

Jemaat Laodikia digambarkan sebagai "suam-suam kuku—tidak panas dan tidak dingin" (Wahyu 3:16), merasa puas diri dan berpuas diri, mengklaim, "Aku kaya; aku telah memperoleh kekayaan dan tidak membutuhkan apa pun" (Wahyu 3:17). Namun, Yesus menegurnya sebagai "celaka, menyedihkan, miskin, buta dan telanjang," mendesaknya untuk membeli "emas yang dimurnikan dalam api" (kekayaan rohani sejati), "pakaian putih untuk dikenakan" (kebenaran), dan "salep untuk dioleskan pada matamu" (kebijaksanaan). Hal ini mencerminkan aspek-aspek jebakan potensial evangelikalisme modern: fokus pada kesuksesan materi, jemaat yang besar, dan pertumbuhan programatik yang dapat menumbuhkan kelesuan rohani, mengandalkannya sendiri daripada bergantung pada Kristus, dan kebutaan terhadap kebutuhan yang lebih dalam di tengah kemakmuran yang tampak. Seperti Laodikia, kaum evangelis mungkin menekankan aktivitas lahiriah (misalnya, acara, media) sambil berisiko mengalami stagnasi batiniah, menggemakan seruan Yesus untuk "bersungguh-sungguh dan bertobat" (Wahyu 3:19) dan membuka pintu bagi persekutuan yang intim (Wahyu 3:20). Perbandingan ini berfungsi sebagai peringatan alkitabiah, bukan kecaman, yang mengingatkan kaum evangelis untuk memperhatikan seruan Perjanjian Baru akan iman yang sungguh-sungguh dan rendah hati.

Dokumen ini mengkaji bagaimana praktik, struktur, dan penekanan evangelikal tertentu berbeda dari model gereja mula-mula seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Meskipun evangelikalisme berupaya selaras dengan Kitab Suci, perkembangan sejarah dan budaya telah memperkenalkan unsur-unsur yang bertentangan dengan pola-pola Perjanjian Baru. Analisis ini disusun secara tematik, dengan subpoin untuk kejelasan, dan didukung oleh referensi Alkitab secara langsung.

1. Kepemimpinan dan Wewenang Gereja: Profesionalisme Hierarkis vs. Kepemimpinan Penatua Plural yang Diurapi Roh Kudus

Gereja-gereja Injili seringkali memiliki struktur hierarkis dengan seorang pendeta senior tunggal, para profesional terlatih dari seminari, dan staf yang digaji, sehingga menciptakan kesenjangan antara pendeta dan jemaat di mana otoritas terpusat.

- Kontras Perjanjian Baru: Perjanjian Baru mendorong kepemimpinan bersama di antara beberapa penatua (pengawas) per gereja lokal, yang dipilih berdasarkan karakter dan kedewasaan daripada pendidikan formal atau gelar. Titus 1:5 memerintahkan, "Angkatlah penatua-penatua di setiap kota," menggunakan bahasa jamak. Kisah Para Rasul 14:23 mencatat, "Mereka mengangkat penatua-penatua bagi mereka di setiap jemaat." 1 Timotius 3:1-7 dan Titus 1:6-9 menekankan kualifikasi seperti "tidak bercela," mengelola rumah tangga, dan keramahan, tanpa menyebutkan kualifikasi akademis. Model egaliter ini menghindari sikap memerintah orang lain, seperti yang diperingatkan dalam 1 Petrus 5:3: "Jangan memerintah orang-orang yang dipercayakan kepadamu, tetapi jadilah teladan bagi kawanan domba."

- Perbedaan Lebih Lanjut: Kaum Injili mungkin meninggikan pendeta selebriti atau hierarki denominasi, yang bertentangan dengan ajaran Yesus dalam Matius 20:25-28: "Kamu tahu bahwa penguasa-penguasa bangsa-bangsa lain memerintah mereka dengan sewenang-wenang... Tetapi tidak demikian halnya dengan kamu. Sebaliknya, siapa pun yang ingin menjadi besar di antara kamu harus menjadi pelayanmu."
- Implikasi: Hal ini dapat menyebabkan kekuasaan yang tak terkendali, seperti yang terlihat dalam kritik Perjanjian Baru seperti 3 Yohanes 9-10, di mana Diotrefes mendominasi dan mengusir para pembangkang.

2. Pertemuan Gereja: Ibadah yang Berorientasi pada Kinerja vs. Ibadah Interaktif dengan Partisipasi Seluruh Anggota

Ibadah evangelis modern seringkali menyerupai konser atau ceramah, dengan audiens pasif, musisi profesional, dan khotbah yang telah ditulis sebelumnya, sehingga membatasi masukan spontan.

- Kontras Perjanjian Baru: Pertemuan-pertemuan bersifat partisipatif, dengan semua orang percaya berkontribusi untuk membangun jemaat. 1 Korintus 14:26 menyatakan, "Apabila kamu berkumpul, setiap orang mempunyai nyanyian pujian, kata-kata pengajaran, wahyu, bahasa roh, atau penafsiran. Semuanya harus dilakukan supaya jemaat dibangun." Kolose 3:16 mendesak, "Hendaklah firman Kristus berdiam di antara kamu dengan limpah, sambil kamu saling mengajar dan menasihati dengan segala hikmat melalui mazmur, nyanyian pujian, dan nyanyian-nyanyian Roh."
- Perbedaan Lebih Lanjut: Perjanjian Baru mencakup dialog dan pertanyaan, seperti dalam Kisah Para Rasul 20:7 di mana Paulus "berbicara panjang lebar" dalam format diskusi (bahasa Yunani: *dialogomai*). Hal ini kontras dengan komunikasi satu arah dalam Injil, yang menggemakan teguran Yesus terhadap gelar-gelar hierarkis dalam Matius 23:8-10: "Tetapi kamu tidak boleh disebut "Rabi," karena kamu hanya mempunyai satu Guru, dan kamu semua adalah saudara."
- Implikasi: Format pasif dapat menghambat karunia rohani, bertentangan dengan Efesus 4:11-16, di mana orang-orang kudus yang diperlengkapi melakukan pekerjaan pelayanan untuk pertumbuhan tubuh Kristus.

3. Keselamatan dan Pemuridan: Fokus Individualistik pada "Doa Orang Berdosa" vs. Baptisan Komunal dan Kehidupan yang Berkelanjutan

Kaum Injili menekankan keputusan pribadi atau doa sesaat untuk keselamatan, yang seringkali terlepas dari komunitas.

- Kontras Perjanjian Baru: Keselamatan melibatkan baptisan langsung dan integrasi ke dalam tubuh Kristus. Kisah Para Rasul 2:38-41 menghubungkan pertobatan, baptisan, dan penerimaan Roh Kudus, dengan orang percaya baru bergabung dalam persekutuan (Kisah Para Rasul 2:42-47: "Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan, dalam memecah roti dan dalam doa... Semua orang percaya berkumpul bersama"). Roma 6:3-4 menggambarkan baptisan sebagai persatuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus.
- Perbedaan Lebih Lanjut: Perjanjian Baru menekankan pemuridan komunal yang berkelanjutan, bukan pengalaman yang terisolasi. Ibrani 10:24-25 memperingatkan agar tidak mengabaikan pertemuan, dan Galatia 6:2 memerintahkan untuk saling menanggung beban. Ini bertentangan dengan individualisme evangelis, yang mungkin mengabaikan pertanggungjawaban seperti dalam Yakobus 5:16: "Akui dosamu kepada satu sama lain dan doakanlah satu sama lain."
- Implikasi: Mereduksi keselamatan menjadi sekadar doa mengabaikan transformasi holistik Perjanjian Baru, seperti dalam 2 Korintus 5:17: "Barangsiapa berada di dalam Kristus, ia telah menjadi ciptaan baru."

4. Karunia Rohani dan Peran Roh Kudus: Sesasionisme atau Pembatasan vs. Pengejaran dan Penggunaan Aktif

Banyak kaum evangelis membatasi karunia karismatik pada era apostolik atau penggunaan pribadi, atau menyangkal kelanjutannya.

- Kontras Perjanjian Baru: Karunia-karunia itu untuk semua orang percaya dan untuk pembangunan rohani yang berkelanjutan. 1 Korintus 12:4-11 mencantumkan berbagai karunia (hikmat, pengetahuan, iman, penyembuhan, mukjizat, nubuat, berbahasa lidah) "untuk kebaikan bersama." 1 Korintus 14:1 menasihati, "Ikutilah jalan kasih dan dambakanlah karunia-karunia Roh, terutama nubuat," dan 14:39 menambahkan, "Jangan melarang berbicara dalam bahasa lidah." Nubuat secara khusus melibatkan wahyu yang diilhami Roh untuk penguatan, dorongan, dan penghiburan (1 Korintus 14:3), berbeda dari pengajaran dan terbuka untuk ekspresi spontan dalam pertemuan (1 Korintus 14:29-30).
- Perbedaan Lebih Lanjut: Baptisan Roh Kudus adalah pemberdayaan yang berbeda setelah pertobatan (Kisah Para Rasul 8:14-17; 19:1-6), yang bertentangan dengan penggabungan pertobatan dan pengisian Roh Kudus dalam ajaran Injil. Roma 12:6-8 mendorong penggunaan karunia secara proporsional, dengan nubuat membutuhkan kebijaksanaan (1 Tesalonika 5:19-21: "Jangan padamkan Roh. Jangan meremehkan nubuat, tetapi ujilah semuanya").
- Implikasi: Penindasan menghambat fungsi tubuh, bertentangan dengan seruan Perjanjian Baru agar setiap orang percaya mengejar dan menggunakan karunia seperti nubuat.

5. Iman dan Perbuatan: Penekanan Berlebihan pada "Iman Saja" vs. Iman Terintegrasi yang Dibuktikan dengan Perbuatan

Kaum Injili, yang mengambil inspirasi dari teologi Reformasi, sering memisahkan iman dari perbuatan baik, memandang perbuatan baik sebagai bukti semata.

- Kontras Perjanjian Baru: Iman dan perbuatan tidak dapat dipisahkan. Yakobus 2:17-26 menegaskan, "Iman saja, jika tidak disertai perbuatan, adalah mati... Seseorang dianggap benar karena perbuatannya, bukan hanya karena iman saja." Matius 7:21 memperingatkan, "Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan,' akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, tetapi hanya orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku."
- Perbedaan Lebih Lanjut: Penghakiman mencakup perbuatan (Roma 2:6-8: Allah "akan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya"; Wahyu 20:12-13: Dihakimi "sesuai dengan perbuatan mereka"). Hal ini menyeimbangkan Efesus 2:8-10: Diselamatkan oleh kasih karunia untuk perbuatan baik.
- Implikasi: Meremehkan perbuatan baik berisiko menimbulkan antinomianisme, bertentangan dengan Yohanes 14:15: "Jika kamu mengasihi Aku, turutilah perintah-perintah-Ku."

6. Penafsiran dan Otoritas Alkitab: Ketidakbersalahan yang Kaku vs. Wahyu Progresif yang Berpusat pada Kristus

Kaum Injili sering menerapkan ketidakbersalahan mutlak, memperlakukan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara setara tanpa mengakui pengenapan Perjanjian Baru.

- Kontras Perjanjian Baru: Yesus menafsirkan kembali Perjanjian Lama secara progresif. Matius 5:17-48 menggenapi hukum Taurat, meninggikan perintah-perintah (misalnya, "Kamu telah mendengar dikatakan... tetapi Aku berkata kepadamu"). Ibrani 7:18-19 menyatakan peraturan yang lama "lemah dan tidak berguna," memperkenalkan harapan yang lebih baik.

- Perbedaan Lebih Lanjut: Perjanjian Baru membandingkan hukum Taurat dengan roh (2 Korintus 3:6: "Hukum Taurat membunuh, tetapi Roh memberi hidup"). Galatia 3:23-25 melihat hukum Taurat sebagai penjaga sampai Kristus datang.
- Implikasi: Mengabaikan perkembangan dapat menyebabkan legalisme, bertentangan dengan Kolose 2:16-17: Bayangan yang menunjuk kepada Kristus.

7. Tanggapan terhadap Kesalahan dan Perpecahan: Berpindah-pindah Gereja atau Skisma vs. Pertentangan dan Persatuan yang Sabar

Kelompok-kelompok Injili seringkali terpecah atau keluar karena perbedaan pendapat, dan membentuk kelompok-kelompok baru.

- Kontras Perjanjian Baru: Atasi masalah internal dengan ketekunan. Wahyu 2-3 mengkritik gereja-gereja yang cacat tetapi menyerukan pertobatan dari dalam (misalnya, Tiatira mentolerir Izebel namun dipuji karena kasihnya). Yudas 3 mendesak untuk memperjuangkan iman, dan 2 Timotius 2:24-25 menginstruksikan koreksi yang lembut.
- Perbedaan Lebih Lanjut: Kesatuan adalah yang terpenting (Yohanes 17:20-23: "Supaya mereka menjadi satu"). Efesus 4:3: "Berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk memelihara kesatuan Roh."
- Implikasi: Fragmentasi bertentangan dengan Filipi 1:27: "Berjuanglah bersama-sama sebagai satu kesatuan dalam iman."

8. Misi dan Pemberitaan Injil: Fokus Penginjilan Pribadi vs. Kemajuan Kerajaan Allah Secara Holistik

Kaum Injili memprioritaskan pesan-pesan tentang memenangkan jiwa dan menuju surga, seringkali mengabaikan keadilan sosial.

- Kontras Perjanjian Baru: Yesus memberitakan kerajaan secara menyeluruh (Markus 1:15: "Kerajaan Allah sudah dekat"). Lukas 4:18-19 mencakup kabar baik bagi orang miskin, kebebasan bagi para tahanan, dan penglihatan bagi orang buta.
- Perbedaan Lebih Lanjut: Kisah Para Rasul 4:32-35 menunjukkan pembagian ekonomi, dan Yakobus 1:27 mendefinisikan agama sebagai kepedulian terhadap anak yatim dan janda.
- Implikasi: Fokus yang sempit mengabaikan Matius 25:31-46: Penghakiman berdasarkan perbuatan belas kasihan.

9. Kekayaan dan Kemakmuran: Penerimaan Materialisme vs. Peringatan Terhadap Kekayaan

Sebagian penganut Injili menganut teologi kemakmuran atau kenyamanan dalam kekayaan.

- Kontras Perjanjian Baru: Yesus memperingatkan tentang bahaya kekayaan (Matius 19:23-24: Sulit bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah; 1 Timotius 6:9-10: Cinta uang adalah akar kejahatan).
- Perbedaan Lebih Lanjut: Kisah Para Rasul 2:44-45: Orang-orang percaya menjual harta benda mereka untuk membantu orang miskin.
- Implikasi: Sikap berpuas diri mencerminkan kemandirian Laodikia (Wahyu 3:17).

10. Eskatologi Akhir Zaman: Penekanan pada Pengangkatan Sebelum Masa Kesengsaraan vs. Ketahanan Selama Masa Kesengsaraan

Kaum Injili sering mengajarkan cara untuk terhindar dari kesengsaraan.

- Kontras Perjanjian Baru: Orang percaya menanggung cobaan (Matius 24:29-31: Dikumpulkan setelah kesengsaraan; Wahyu 7:14: Orang kudus dari kesengsaraan besar).
- Perbedaan Lebih Lanjut: 2 Tesalonika 2:1-3: Tidak ada pengumpulan sebelum terjadi kemurtadan dan manusia durhaka.
- Implikasi: Sikap menghindar dari kenyataan menghambat ketekunan (Yakobus 1:12).

11. Keterlibatan Politik: Aliansi dengan Kekuatan vs. Pemisahan Kerajaan

Kaum evangelis mungkin berupaya mendapatkan pengaruh politik.

- Kontras Perjanjian Baru: Kerajaan Yesus & “bukan dari dunia ini” (Yohanes 18:36). Roma 13:1-7 tunduk kepada penguasa tetapi memprioritaskan Allah (Kisah Para Rasul 5:29).
- Perbedaan Lebih Lanjut: 2 Korintus 6:14-17: Jangan bersekutu dengan orang-orang yang tidak percaya.
- Implikasi: Kompromi berisiko menyebabkan penyembahan berhala (peringatan Wahyu 13).

Dokumen yang disusun ulang ini menyoroti prioritas Perjanjian Baru tentang komunitas, ketergantungan pada Roh Kudus (termasuk penjelasan tentang karunia kenabian), dan ketaatan holistik, serta mendorong refleksi untuk penyelesaian.